

**PEMANFAATAN FASILITAS PEMBELAJARAN  
(Suatu Upaya Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam)**

**Muhammad Nuzli**  
STAI Syekh Maulana Qori (SMQ) Bangko

***Abstract***

*The purpose of this study is to determine the efforts to utilize learning facilities in improving the performance of Islamic Religious Education Teachers at the Integrated Islamic Elementary School of Nurul Balad, Mentawak Village, Nalo Tantan District, how to improve the performance of Islamic Religious Education Teachers at the Integrated Islamic Elementary School of Nurul Balad and the obstacles faced in improving the performance of Islamic Religious Education Teachers at the Integrated Islamic Elementary School of Nurul Balad, Mentawak Village, Nalo Tantan District. This study used descriptive qualitative method. The data obtained through the results of observations, interviews and documentations. The results showed that the efforts to utilize learning facilities in improving the performance of Islamic Religious Education Teachers at the Integrated Islamic Elementary School Nurul Balad Mentawak Village, Nalo Tantan District, namely the school attempted to provide learning facilities for Islamic Religious Education Teachers, according to the priority scale. The way to improve the performance of Islamic Religious Education Teachers at the Integrated Islamic Elementary School Nurul Balad Mentawak Village Nalo Tantan District is to instill a sense of responsibility that must be improved again, by continuously evaluating what is given to students both at the level of effectiveness and efficiency.*

**Keywords:** *Learning facilities, performance, Islamic religious education teachers.*

**Abstrak**

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui upaya pemanfaatan fasilitas pembelajaran dalam meningkatkan kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Balad Desa Mentawak Kecamatan Nalo Tantan; cara meningkatkan kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Balad dan Kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Balad Desa Mentawak Kecamatan Nalo Tantan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya pemanfaatan fasilitas pembelajaran dalam meningkatkan kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Balad Desa Mentawak Kecamatan Nalo Tantan yaitu pihak sekolah berupaya untuk menyediakan fasilitas pembelajaran untuk Guru Pendidikan Agama Islam, sesuai dengan skala prioritas. Adapun cara yang dilakukan dalam meningkatkan kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Balad Desa Mentawak Kecamatan Nalo Tantan yaitu menanamkan rasa tanggung jawab yang harus di tingkatkan lagi, dengan cara terus mengevaluasi apa yang diberikan kepada peserta didik baik pada tingkat efektivitas maupun efisiensinya.

**Kata Kunci :** Fasilitas pembelajaran, kinerja, guru pendidikan agama Islam.

## A. PENDAHULUAN

Suatu kegiatan belajar mengajar sangat melibatkan berbagai pihak, yang terlibat tentunya pendidik dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar ini. Dalam kegiatan belajar dan mengajar yang terlibat tidak hanya pendidik dan peserta didik saja melainkan bahan ajar yang digunakan juga sangat mempengaruhi dalam meningkatkan tercapainya tujuan pembelajaran. Bahan ajar tersebut yang mampu mencapai tujuan pembelajaran dan membuat peserta didik dapat memahami dan merasakan nyaman dalam kegiatan pembelajaran, sehingga lebih tepat dan cepat untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>1</sup>

Pendidikan bagi bangsa, negara dan agama merupakan suatu kebutuhan yang harus dimiliki manusia dalam kehidupannya. Pendidikan sangat memiliki peran bagi Bangsa Indonesia ini. Dengan adanya pendidikan, kita dapat berupaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dengan banyak memiliki sumber daya manusia yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan sumber daya manusia yang lainnya. Pendidikan sangat memandang pada suatu kebutuhan sehingga dengan pendidikan dapat

melahirkan inovasi dan teknologi untuk memecahkan suatu permasalahan tersebut. Dengan adanya perkembangan teknologi maka pendidikan juga terbantu, misalnya : Radio, Televisi, Internet, LCD, dan lain sebagainya dapat memudahkan dunia Pendidikan dan khususnya dunia pembelajaran.<sup>2</sup> Semua hal tersebut haruslah selalu dikerjakan dengan baik sehingga memperoleh hasil yang baik.

Secara umum segala yang dilakukan dapat menghasilkan kinerja. Dari hal tersebut dapat diartikan bahwa kinerja atau dalam Bahasa Inggris yakni *performance* berarti unjuk kerja. Kinerja dapat juga diartikan sebagai prestasi dalam melakukan suatu pekerjaan di dalam bekerja atau suatu pelaksanaan dari kerja yang dilakukan atau hasil dari unjuk kerja yang dilakukan. Sementara itu, menurut “August W. Smith yang dikutip oleh Rusman bahwa kinerja adalah *performance is output derives from processes, human or otherwise*, yakni kinerja itu merupakan suatu proses yang dilalui oleh seorang manusia dalam mencapai suatu tujuannya.<sup>3</sup> Bila dalam proses pembelajaran, maka kinerja guru itu dapat dilihat melalui kegiatan dalam melaksanakan pembelajaran,

---

<sup>1</sup> Nurdiansyah & Andiek, *Inovasi Teknologi Pembelajaran*, Sidoarjo : Nizamia LC, 2015, hlm. 2.

<sup>2</sup> Eveline Siregar, *Pelangi Teknologi Pendidikan*, Jakarta : Kencana, 2004, hlm. 97.

<sup>3</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2009, hlm. 317.

melakukan inovasi sampai pada melakukan evaluasi dari kegiatan belajar yang dilakukannya.

Pada saat ini pendidikan semakin membutuhkan perkembangan teknologi untuk kehidupan manusia yang tidak hanya cukup dengan khayalan semata, melainkan perlu adanya wujud yang dapat mendorong sehingga kreativitas dalam memfasilitasi pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi pendidikan senantiasa dilakukan bimbingan dan motivasi baik dalam maupun dari luar. Oleh karena itu, upaya pemanfaatan fasilitas pembelajaran berbasis teknologi pendidikan tidak hanya meningkatkan keadaan kondisi di dalam kelas, akan tetapi juga dapat meningkatkan kinerja dari guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Dimiyati dan Mudjiono fasilitas pembelajaran atau belajar merupakan sarana dan prasarana dalam pembelajaran. Prasarana yang yang dimanfaatkan guru dalam pembelajaran berupa gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olahraga, ruang ibadah, ruang kesenian dan peralatan olah raga maupun prasarana lainnya, sementara itu sarana pembelajaran yang dimanfaatkan dalam pembelajaran yang merupakan implementasi

aplikasi teknologi pendidikan dapat berupa buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium sekolah dan berbagai media pembelajaran yang lain”<sup>4</sup>.

Jika fasilitas pembelajaran dapat dimanfaatkan dengan baik, maka diharapkan mampu dimaksimalkan dengan efisien agar tercapainya hasil belajar yang baik bagi peserta didik yang merupakan wujud keberhasilan guru dalam kinerjanya yang terus berkembang dan membaik dari sekolah yang peneliti lakukan penelitian.

Berkaitan dengan kinerja seorang guru, guru harus mampu memiliki kompetensi yang telah ditetapkan, yakni terdapat 4 (empat) kompetensi. Dalam hal tersebut guru diuntut tidak hanya mengajar tetapi juga merancang kegiatan pembelajaran, mengelola kelas sesuai dengan apa yang di ajarkan. Misalnya guru Pendidikan Agama Islam, maka harus mampu untuk mengajarkan mata pelajaran baik di sekolah, madrasah, dan di mana pun. Dan guru tersebut harus memahami Al Qur’an Hadits, Fiqh, Akidah Akhlaq dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang merupakan bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang akan diajarkan kepada peserta didik dengan menggunakan fasilitas

---

<sup>4</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta, 2009, hlm. 32.

pembelajaran yang dapat meningkatkan kinerjanya yang merupakan wujud pemanfaatan teknologi pendidikan.

Dengan adanya tantangan zaman yang kian hari meningkat, maka pendidikan saat ini sebagai penentu apakah sumber daya manusia dapat menjawab dan mempertanggung jawabkan tantangan yang ada ini. Keberhasilan bangsa ini tak hanya dicirikan dengan melimpahnya sumber daya alam, melainkan adanya kualitas sumber daya manusia yang mampu mengelolanya dengan baik, sehingga memberikan manfaat yang optimal dan dapat dikembangkan lagi. Oleh karena itu pentingnya pendidikan upaya pemanfaatan fasilitas pembelajaran dalam meningkatkan kinerja guru dalam mendidik, terkhusus guru Pendidikan Agama Islam untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kinerja seorang guru merupakan hasil kerja yang telah dan akan di capai seorang guru melalui suatu institusi pendidikan baik secara umum maupun sebaliknya dan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab dari seorang guru. Berkaitan dengan hal ini menurut Asf dan Mustofa mengemukakan hasil kerja yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya, itu telah dilaksanakan sesuai dengan kecakapan yang

dimilikinya, pengalaman yang dimilikinya dan kesungguhan yang dilakukan.<sup>5</sup>

Adapun kinerja guru memiliki indikator yang harus dilaksanakan yaitu: merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi pembelajaran. Maksudnya adalah guru harus mampu dalam merencanakan proses kegiatan pembelajaran dan merencanakan sebelum masuk dan diberikan kepada siswa dikelas. Dalam melaksanakannya guru juga harus mampu untuk menyesuaikan segala yang akan terjadi dikelas serta meminimalisir segala kekurangan. Yang terakhir guru harus mampu mengevaluasi yang mana dengan melakukan penilaian-penilaian dan memberikan perbaikan kepada siswa yang membutuhkan di dalam kelas dan pembelajaran yang di ajarkan.

Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Balad Desa Mentawak Kecamatan Nalo Tantan tentunya merupakan lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan proses belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Selaku guru tentunya memiliki tanggung jawab dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik dengan cara yang professional, memprioritaskan mutu sekaligus kualitas

---

<sup>5</sup> Asf Jasmani dan Syaiful Mustofa, *Terobosan Baru dalam Kinerja Peningkatan Kerja Pengawas*

*Sekolah dan Guru*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013, hlm.6

terhadap layanan pendidikan, serta berperan dalam memaksimalkan kemampuan dan kecakapan peserta didik

Adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini, penulis menemukan bahwa kinerja guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Nurul Balad Desa Mentawak Kecamatan Nalo Tantan masih dirasakan kurang optimal seperti dalam proses melaksanakan pembelajaran melalui pemanfaatan fasilitas pembelajaran kepada peserta didik.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian yang dilakukan ini dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, penelitian yang berupaya untuk mendeskripsikan permasalahan-permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis melakukan deskriptif melalui mencatat, menganalisis, dan melakukan observasi sesuai keadaan yang ditemukan, yakni mengumpulkan semua data dan informasi dari informan yang dapat dipertanggung jawabkan tentang upaya pemanfaatan fasilitas pembelajaran dalam meningkatkan kinerja Guru Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Nurul Balad Desa Mentawak Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin. Sumber data adalah

sumber-sumber yang dapat memungkinkan seorang peneliti mendapatkan informasi dan data-data yang dibutuhkan oleh penulis seperti data primer dan skunder.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti berupa metode observasi, dimana peneliti langsung mengambil data pada objek yang akan dituju dengan melakukan tindak pengamatan dan kemudian hasilnya di kumpulkan dalam tulisan-tulisan. Selain dengan teknik observasi, peneliti juga melakukan wawancara yang merupakan tanya jawab maupun pertanyaan dengan responden dengan kata-kata yang tersusun dan dapat dipahami oleh responden. Selanjutnya peneliti menggunakan teknik dokumentasi, dengan teknik ini tentunya dimaksudkan untuk mendapatkan data berupa dokumen yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peneliti mengenai upaya pemanfaatan fasilitas pembelajaran dalam meningkatkan kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Nurul Balad Desa Mentawak Kecamatan Nalo Tantan.

## **B. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Upaya pemanfaatan fasilitas pembelajaran dalam meningkatkan kinerja Guru Pendidikan Agama Islam.**

Pada saat ini pendidikan semakin membutuhkan perkembangan teknologi untuk kehidupan manusia yang tidak hanya cukup dengan khayalan semata, melainkan perlu adanya wujud yang dapat mendorong sehingga kreativitas dalam memfasilitasi pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi pendidikan senantiasa dilakukan bimbingan dan motivasi baik dalam maupun dari luar. Oleh karena itu, upaya pemanfaatan fasilitas pembelajaran berbasis teknologi pendidikan tidak hanya meningkatkan keadaan kondisi di dalam kelas, akan tetapi juga dapat meningkatkan kinerja dari guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar.

Upaya pemanfaatan fasilitas pembelajaran dalam meningkatkan kinerja Guru Pendidikan Agama Islam, tentunya seluruh komponen dari dalam maupun luar sekolah harus saling bahu membahu dalam merealisasikan hal tersebut. Karena tidak mungkin hanya kepala sekolah atau guru saja yang melakukan itu, walaupun guru sangat berperan penting. Oleh karena itu, suatu pendidikan merupakan faktor yang sangat menentukan kemajuan suatu bangsa, dengan adanya bekal sehingga kualitas sumber daya manusia dapat mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam yang ada. menurut

Sukmadinata bahwa peserta didik itu akan selalu berkembang dan selalu berkembang yang diperolehnya melalui kegiatan belajar.<sup>6</sup>

Beberapa fasilitas pembelajaran yang tersedia di sekolah tidak hanya meningkatkan prestasi belajar siswa tetapi juga dapat meningkatkan kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Balad Desa Mentawak Kecamatan Nalo Tantan. Dimiyati dan Mudjiono berpendapat bahwa fasilitas pembelajaran atau belajar merupakan sarana dan prasarana dalam pembelajaran. Prasarana yang dimanfaatkan guru dalam pembelajaran berupa gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olahraga, ruang ibadah, ruang kesenian dan peralatan olah raga maupun prasarana lainnya, sementara itu sarana pembelajaran yang dimanfaatkan dalam pembelajaran yang merupakan implementasi aplikasi teknologi pendidikan dapat berupa buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium sekolah dan berbagai media pembelajaran yang lain".<sup>7</sup>

Dari hasil temuan yang dilakukan oleh penulis bahwa ada beberapa cara untuk meningkatkan kinerja Guru dalam kegiatan tersebut, salah satunya menyediakan akses jaringan internet di sekolah agar digunakan

---

<sup>6</sup> Nana Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004, hlm. 172

<sup>7</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta, 2009, hlm. 32

untuk mencari informasi dan menambah wawasan tentang materi pelajaran yang dipelajari.

Pendidikan sangat memandang pada suatu kebutuhan sehingga dengan pendidikan dapat melahirkan inovasi dan teknologi untuk memecahkan suatu permasalahan tersebut. Dengan adanya perkembangan teknologi maka pendidikan juga terbantu, misalnya : Radio, Televisi, Internet, LCD, dan lain sebagainya dapat memudahkan dunia Pendidikan dan khususnya dunia pembelajaran.<sup>8</sup> Semua hal tersebut haruslah selalu dikerjakan dengan baik sehingga aan memperoleh hasil yang baik.

Sedangkan kinerja seorang guru dalam pembelajaran harus memenuhi berbagai kriteria yang dapat mendorong dan membantu peningkatan kinerja guru sehingga dapat melaksanakan tugas dengan maksimal. Fasilitas pembelajaran dalam meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam merupakan suatu alat baik pada sarana maupun prasarana yang menunjang dan membantu suatu proses kegiatan pembelajaran siswa. Dengan adanya fasilitas pembelajaran sangat diharapkan guru juga dapat mengelola dengan baik dan siswa mempunyai persepsi yang baik terhadap

fasilitas pembelajaran yang digunakan. Dapat diambil contoh ketika kegiatan pembelajaran terasa mulai jenuh dengan metode diskusi yang digunakan guru, maka guru dapat menggunakan alam (lapangan) untuk kegiatan pembelajaran sehingga siswa dapat termotivasi dan semangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dan akan mendapatkan pemahaman dan evaluasi dengan nilai yang baik.

Dari hasil temuan yang penulis dapatkan bahwa adanya fasilitas pembelajaran yang telah disediakan, maka tak lupa untuk menggunakannya dan guru Pendidikan Agama Islam akan lebih mudah dalam menyampaikan segala materi dan siswa akan lebih mudah menerima materi yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Balad Desa Mentawak Kecamatan Nalo Tantan. Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Balad Desa Mentawak Kecamatan Nalo Tantan banyak mengaitkan pembelajaran agama Islam baik hafalan maupun teori yang berkaitan dengan alam. Mengemukakan bahwa anak-anak senang jika belajar dengan cerita-cerita, dengan alam, hewan, dan cerita nabi-nabi. Anak-anak lebih cepat menangkap

---

<sup>8</sup> Eveline Siregar, *Pelangi Teknologi Pendidikan*, Jakarta : Kencana, 2004, hlm. 97

informasi yang dimaksud dari pada materi saja.

Upaya yang dilakukan, yaitu sesuai dengan materi yang di ajarkan misalnya tentang praktik Shalat atau praktik wuduk. Alat bantu yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu berupa Handphone yang digunakan untuk menonton video-video gerakannya, kemudian baca-bacaannya, kemudian selain itu memperlihatkan bacaan-bacaan di buku paket atau menggunakan buku yang lainnya seperti buku panduan sholat dan al-Qur'an. Dengan demikian, peserta didik lebih banyak aktif dalam pembelajaran jika seorang guru menggunakan pembelajaran yang bisa menarik perhatian siswa, misalnya belajar menggunakan gambar, lagu dan lain-lain, walaupun pada sisi lain banyak menggunakan bahan ajar yang bermodalkan lebih banyak finansial.

Kinerja guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Balad Desa Mentawak Kecamatan Nalo Tantan berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan ini belum sepenuhnya menerapkan kompetensi guru yang harus dipenuhi, ditemukan, (1) Guru Pendidikan Agama Islam belum memaksimalkan

rencana pembelajaran, baik dari program tahunan, program semester, program bulanan, mingguan bahkan harian, (2) Guru Pendidikan Agama Islam belum disediakan akses internet dari sekolah, sehingga belum dapat memaksimalkan menggunakan alat bantu yang berbasis teknologi informasi atau media dalam kegiatan belajar mengajar, (3) Guru Pendidikan Agama Islam terkendala pada siswa yang tidak memiliki sumber pelajaran yang memadai, sumber belajar hanya dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam, jika di perbanyak maka membutuhkan biaya yang belum tersedia.

Dari permasalahan tersebut terdapat upaya yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam yaitu dengan semaksimal mungkin menggunakan materi pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekitar. Guru Wali Kelas mengungkapkan bahwa "terkadang tambahan dari Wali Kelas dan Guru pengajar kalau memang benar-benar anak tersebut tidak dapat menangkap dan tidak lancar di waktu pembelajaran, dapat di bantu sesudah Zuhur, kami juga banyak kegiatan seperti Shalat Dhuha di pagi hari, liqo', ngaji, hafalan dan banyak lagi".<sup>9</sup> Hasil observasi yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam berupaya meningkatkan

---

<sup>9</sup> Rapiqoh, *Wali Kelas IV*, wawancara pada 05 Mei 2021



kinerjanya dalam mengajar walaupun terkadang tidak di sediakan oleh pihak sekolah.

Dalam observasi peneliti, pihak sekolah berupaya untuk menyediakan fasilitas pembelajaran untuk Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan hal yang di anggap penting dahulu dan belum mengembangkan materi pembelajaran yang amat sangat modern, dikarenakan sekolah ini masih di dalam tahun ke empat dari pendiriannya.<sup>10</sup> Tapi dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan bahwa yang mana Ketua Yayasan mengemukakan “besok itu bisa ketemu dengan Guru Pendidikan Agama Islam, jadi bagaimana kalau masuk setelah lebaran dan apa saja yang akan dilakukan setelah lebaran nanti.”<sup>11</sup> Ketua yayasan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Balad telah berupaya untuk kemajuan sekolah dalam menggunakan fasilitas pembelajaran dan dapat meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Balad.

## **2. Cara meningkatkan kinerja Guru Pendidikan Agama Islam**

Guru adalah sosok figur atau perantara yang dapat menentukan kemajuan dan

kesuksesan suatu bangsa melalui pendidikan. Dengan berbagai bentuk upaya meningkatkan pendidikan di Indonesia dan tak lupa upaya yang telah dan akan dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru, khususnya Guru Pendidikan Agama Islam.

Sebagaimana yang dikemukakan sebelumnya bahwa kinerja guru merupakan hasil kerja dari seorang guru baik secara kualitas maupun kuantitas dalam pembelajaran dan dalam melaksanakan tugas guru di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, meningkatkan kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu dari tujuan nasional yang telah tercantum pada pembukaan undang-undang dasar (UUD) 1945 pada alinea ke IV. Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mengatakan bahwa cara yang digunakan untuk meningkatkan kinerjanya yaitu sesuai dengan materi tadi kita gunakan seperti Shalat itu-kan bisa kita langsung praktikkan, pengetahuan tentang alam misalnya tentang ciptaan Allah itu-kan bisa kita bawak ke luar terus melihat apa yang ada di luar lingkungan sekolah, jadi tidak hanya fokus di dalam kelas saja.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Observasi, *tahun pendirian Yayasan Nurul Balad*, 04 Mei 2021

<sup>11</sup> Abdul Kholik, *Ketua Yayasan Nurul Balad*, wawancara pada 04 Mei 2021

<sup>12</sup> Nopriza, *Guru Pendidikan Agama Islam*, wawancara di SDIT Nurul Balad, pada 27 Mei 2021

Hasil observasi di SDIT Nurul Balad Desa Mentawak kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) telah dilaksanakan, tetapi masih banyak kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki dan harus mempunyai rasa tanggung jawab yang harus ditingkatkan lagi. Hal tersebut dapat dilihat dari kegiatan mengaji setelah Shalat Dhuha. Hasil wawancara mengemukakan “kalau untuk SD buku paketnya tersedia, setiap satu orang satu buku dari kelas I-IV itu ada, kalau untuk SD cuman di bekali buku paket. Kalau untuk MTs itu sudah kami sediakan Handphone/I-pad dan laptop.”<sup>13</sup>

### **3. Kendala Guru Pendidikan Agama Islam dalam pemanfaatan fasilitas pembelajaran**

Ada beberapa peran guru PAI yang harus dilakukan untuk meningkatkan kinerja pembelajaran, misalnya dalam hal perlengkapan pengajaran seperti papan tulis, spidol, LCD Proyektor yang mempermudah dalam melaksanakan proses pembelajaran. Perlengkapan sekolah seperti spidol, papan tulis, LCD Proyektor itu sudah ada di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Nurul Balad Desa Mentawak Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin.<sup>14</sup> Namun, guru

itu harus mempersiapkan diri untuk memanfaatkan fasilitas tersebut hingga mengevaluasi pembelajarannya. Tentunya dalam melakukan hal demikian terdapat beberapa kendala atau kesulitan meningkatkan kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Nurul Balad Desa Mentawak Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin. Adapun kendala atau kesulitan yang ditemukan di lapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi adalah Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Nurul Balad Desa Mentawak Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin kurang memanfaatkan fasilitas pembelajaran tersebut, dan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) masih sering menggunakan buku paket dan lembar soal yang diberikan kepada peserta didik.

Hasil wawancara tentang kendala yang di hadapi dalam upaya pemanfaatan fasilitas pembelajaran dalam meningkatkan kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDIT Nurul Balad tersebut bahwa “kendala dalam menyampaikan sebenarnya tidak banyak kendala dalam menyampaikan karena zaman sekarang kan sudah modern jadi bisa

---

<sup>13</sup> Nopriza, *Guru Pendidikan Agama Islam*, wawancara di SDIT Nurul Balad, pada 27 Mei 2021

<sup>14</sup> Nopriza, *Guru Pendidikan Agama Islam*, wawancara di SDIT Nurul Balad, pada 27 Mei 2021

kalau misalnya anak tidak paham dengan apa yang kita jelaskan, mungkin merasa bosan dengan apa yang kita jelaskan dengan metode ceramah jadi kita alihkan dengan menggunakan Handphone, Laptop alihkan kita contohkan dengan lagu atau video Rukun Islam, nama2 Malaikat itu-kan sudah ada jadi kita putarkan itu.<sup>15</sup>

Observasi yang dilakukan tentang mengenai solusi dan penyelesaian untuk meningkatkan kinerja Guru Pendidikan Agama Islam tersebut yang selalu di evaluasi oleh Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) itu sendiri, sementara itu dari sisi Ketua Yayasan di sekolah tersebut adalah guru akan mengembangkan dan memanfaatkan fasilitas pembelajaran dan sebisa mungkin untuk menyediakan fasilitas pembelajaran yang lebih efektif dan efisien serta guru perlu untuk mengimplementasikan dari solusi meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di SDIT Nurul Balad tersebut agar tercapainya kualitas pendidikan yang baik dan menghasilkan sumber daya manusia dengan mutu yang berkualitas.<sup>16</sup> Tidak hanya itu, salah satu solusi yaitu solusi yang di berikan oleh Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Nurul Balad Desa

Mentawak Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin sebaiknya anak itu jangan hanya fokus di dalam kelas saja sekali kali bawak di luar lingkungan sekolah atau boleh dengan cara praktik khusus PAI itu banyak praktiknya jadi boleh kita gunakan metode praktik kemudian kalau seandainya Kepala Sekolah memberikan solusi kepada saya tentang pembelajaran tentunya saya mendengar arahan dari Kepala Sekolah, tapi kalau seandainya sesuai dengan materi yang saya ajarkan, kalau materi itu diharuskan untuk praktik saya lakukan praktik, kalau materinya diharuskan untuk melihat di lingkungan luar sekolah saya bawak anak ke luar kelas, jadi menerapkannya yaitu sesuai dengan materi yang diajarkan.”<sup>17</sup>

### C. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa upaya pemanfaatan fasilitas pembelajaran dalam meningkatkan kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa kelas IV di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Nurul Balad Desa Mentawak Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin yaitu pihak sekolah

---

<sup>15</sup> Nopriza, *Guru Pendidikan Agama Islam*, wawancara di SDIT Nurul Balad, pada 27 Mei 2021

<sup>16</sup> Observasi, *Pembelajaran di Kelas IV SDIT Nurul Balad*, pada 27 Mei 2021

<sup>17</sup> Nopriza, *Guru Pendidikan Agama Islam*, wawancara di SDIT Nurul Balad, pada 27 Mei 2021

berupaya untuk menyediakan fasilitas pembelajaran untuk Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), sesuai dengan skala prioritas. Adapun cara yang dilakukan dalam meningkatkan kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Nurul Balad Desa Mentawak Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin yaitu menenamkan rasa tanggung jawab yang harus di tingkatkan lagi, dengan cara terus mengevaluasi apa yang diberikan kepada peserta didik baik pada tingkat efektivitas maupun efisiensinya. Kendala dalam upaya pemanfaatan fasilitas pembelajaran dalam meningkatkan kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Nurul Balad Desa Mentawak Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin adalah lebih pada sisi banyak menggunakan bahan ajar dan pemanfaatan fasilitas pembelajaran yang membutuhkan biaya yang belum tersedia.

#### DAFTAR PUSTAKA

Andiek & Nurdiansyah. 2015. *Inovasi Teknologi Pembelajaran*, Sidoarjo: Nizamia LC

DPR-RI, *Undang-undang Dasar 1945*, di-download di <http://dpr.go.id/jdih/uu1945> yang diakses pada 20 Mei 2021

Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Bumi Aksara

Jasmani, Asf dan Syaiful Mustofa, 2013. *Terobosan Baru dalam Kinerja Peningkatan Kerja Pengawas Sekolah dan Guru*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Kunandar, 2009. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada

Mudjiono dan Dimiyati, 2009. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta

Permendiknas (2010), Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2010 tentang *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*.

Rusman, 2009. *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: Raja Grafindo Persada

Siregar, Eveline. 2004. *Pelangi Teknologi Pendidikan*, Jakarta : Kencana

Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta

Sukardi, 2005. *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta: Bumi Aksara, Cet-3

Sukmadinata, Nana. 2004. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya

UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 2 Tentang Pendidikan Nasional

Wasito, Hermawan. 1977. *Pengantar metodologi penelitian (Buku Panduan Maha Peserta didik)*, Jakarta : Gramedia, cet-1